BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis data yang didapat dalam penelitian, kemudian diuraikan pada Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, maka pada Bab ini peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran, kesimpulan dan saran perlu diberikan agar menjadi masukan perbaikan dalam ilmu pengetahuan, secara spesifik keilmuan bidang ilmu komunikasi, agar terciptanya perbaikan dan perubahan menuju kearah yang lebih baik.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan terlebih dahulu pada Bab IV, diantaranya sebagai berikut:

5.1.1 Representasi Hak Asasi Manusia Melalui Iklan Politik Gita Wirjawan 2014 Versi *Game* Dalam Dimensi Teks

Permasalahan antara mayoritas dan minoritas ditampilkan sebagai suatu tindakan. Istilah Mayoritas dikategorikan negatif sebagai kelompok penindas minoritas. Dengan kata lain, mayoritas disini ditempatkan sebagai kelompok yang memiliki hak absolut dalam menidas minoritas. Sedangkan minoritas dikategorikan sebagai kelompok yang tidak memiliki kuasa dan selalu ditindas haknya oleh mayoritas. Gita Wirjawan sebagai pengiklan menyalurkan kuasanya melalui teks yang ditampilkan dalam iklan politik Gita Wirjawan 2014 versi *game*. Sedangkan ideologi yang dimunculkan adalah ideologi anti kapitalis.

5.1.2 Representasi Hak Asasi Manusia Melalui Iklan Politik Gita Wirjawan 2014 versi *Game* Dalam Dimensi *Discourse Practice*

Agency pembuat iklan dalam hal ini hanya berfungsi sebagai sarana yang mengaplikasikan ide-ide dan gagasan yang dimiliki oleh Gita Wirjawan mengenai Hak Asasi Manusia terkait permasalahan mayoritas-minoritas dan hak hidup. Penyebaran ideologi serta gagasan berupa wacana teks melalui media iklan politik Gita Wirjawan 2014 versi *game* merupakan bagian dari *counter hegemoni* terhadap ideologi kelompok dominan.

5.1.3 Representasi Hak Asasi Manusia Melalui Iklan Politik Gita Wirjawan 2014 versi *Game* Dalam Dimensi *Sociocultural Practice*

Situasi ketika iklan politik Gita Wirjawan 2014 dibuat, dihubungkan dengan konteks pemilihan Presiden tahun 2014, dimana ruang politik digunakan sebagai arena pertarungan ideologi. Media digunakan sebagai alat penyebaran ideologi yang dibawa oleh pengiklan dalam hal ini politisi atau bagi kekuatan-kekuatan politik yang ada sebagai bentuk dari proses pencapaian dalam kekuasaan. Media disini tidak memegang kendali atas pesan yang disampaikan melaui iklan politik Gita Wirjawan 2014 versi *game*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Analisis wacana kritis merupakan bahasan yang tepat untuk menganalisis teks atau wacana dengan kritis. Untuk itu, kedepannya para peneliti teks maupun wacana dapat mengembangkan penelitian ini. Dengan adanya

kesinambungan pada penelitian dengan analisis wacana kritis khususnya Norman Fairclough.

5.2.2 Saran Bagi Pengiklan

Dalam menyampaikan ide serta gagasan melalui wacana iklan televisi diharapkan agar dapat lebih memperhatikan penggunaan istilah-istilah. Agar ketika pesan tersebut disampaikan kepada khalayak tidak menimbulkan pertentangan di kemudian hari. Karena istilah mayoritas-minoritas merupakan istilah yang sensitif menimbulkan pertentangan.

5.2.3 Saran Bagi Khalayak

Diharapkan dalam memahami wacana hak asasi manusia terkait permasalahan mayoritas-minoritas disampaikan melalui media khususnya iklan televisi, haruslah dicermati dan dipahami lebih mendalam. Nilai toleransi yang tinggi dibutuhkan dalam menyikapi perbedaan.

5.2.4 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mampu agar dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin, baik dari segi waktu, fisik, maupun mental.
2. Pemahaman yang baik akan membantu peneliti, sehingga ketika melakukan penelitian mengenai Hak Asasi Manusia diharapkan ,pembelajaran dari literatur yang ada harus memenuhi kebutuhan untuk proses pemahaman tersebut.
3. Hak asasi manusia terkait mayoritas-minoritas adalah sesuatu bahasan yang menarik untuk diteliti. Sehingga jika meneliti tentang hak asasi manusia, dianjurkan agar kita tidak terpaku pada apa yang kita lihat, akan

tetapi mampu untuk memahami lingkungan sekitar dengan sudut pandang yang beragam. Karena peneliti dituntun menelaah maupun memperbaiki pola pikir yang ada dengan kritis sesuai dengan pengetahuan yang ada.